

Hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan anak jalanan usia remaja mengenai penyakit aids di kota bandung tahun 1999

Ahyani Raksanagara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97348&lokasi=lokal>

Abstrak

Anak memiliki posisi strategis dalam kelangsungan hidup bangsa dan mereka diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menjawab tantangan pembangunan. Anak memerlukan pembinaan dan perlindungan agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal.

Dalam kenyataannya tidak semua anak beruntung memperoleh haknya, karena berbagai alasan anak-anak tersebut keluar dari lingkungan keluarga dan hidup di jalanan. Anak jalanan mereka adalah anak-anak yang tidak beruntung memperoleh hak-hak anak.

Dalam daur kehidupan manusia, sebelum memasuki masa dewasa anak harus melalui masa remaja. Kematangan organ-organ reproduksi dan rasa ingin tahu yang tinggi, tetapi tidak diikuti dengan kematangan psikologis membuat mereka berpenalca yang membahayakan kesehatannya, seperti berhubungan seks sebelum menikah.

Anak jalanan usia remaja yang seharusnya melalui masa ini dengan didampingi orang tua, menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan bersama teman sebayanya. Hal ini membuat mereka berperilaku risiko tinggi untuk tertular penyakit HIV/AIDS.

Penyakit AIDS saat ini sudah menyebar ke sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Strategi yang paling efektif melawan penyakit AIDS ialah dengan pencegahan penularan, salah satunya dengan memberikan informasi mengenai penyakit AIDS. Informasi ini perlu disampaikan kepada seluruh masyarakat terutama kelompok yang berperilaku risiko tinggi terhadap penularan AIDS, anak jalanan usia remaja termasuk kelompok ini. Tujuan penulisan tesis ini ialah untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan anak jalanan usia remaja mengenai penyakit AIDS dan sumber informasi apa yang ada di lingkungan anak jalanan, serta hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan anak jalanan usia remaja mengenai penyakit AIDS.

Penelitian dilakukan secara observational cross sectional kepada 77 anak jalanan usia remaja yang diambil dari 5 rumah singgah di kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Untuk melengkapi hasil penelitian kuantitatif tersebut dilakukan Diskusi Kelompok Terarah bersama 2 kelompok anak jalanan.

Hasil penelitian diperoleh 57,1 % responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik, sumber informasi darimana mereka memperoleh informasi AIDS ialah lingkungan dekat (76,6%), media massa (74 %), selebaran/poster (32,5%), pendidik formal (32,5%), pemuka agama (16,9%). Karakteristik responden 83,3 % laki-laki, 100 % beragama islam, 10,4 % masih bersckolah, tingkat pendidikannya 42,8% tidak tamat SD, 35,1% tamat SD dan 22,1 % tamat sekolah lanjutan.

Hasil uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara sumber

informasi dengan tingkat pengetahuan. Tidak terbukti adanya hubungan bermakna antara karakteristik anak jalanan dengan tingkat pengetahuan, kecuali umur. Dimana ada hubungan bermakna antara umur dengan tingkat pengetahuan ($p < 0,025$, $OR=2,889$). Umuk hubungan karalcteristik anak jalanan dcngan sumber infommsi tidak ditemukan hubungan berrnakna.

Variabel sumber informasi media massa, selebaran/poster, umur dan tingkat pendidikan dapat dimasukan ke dalam kandidat variabel untuk selanjutnya diuji secara multivarian ($p < 0,25$). Dari analisa multivaziat menunjukan tidak ada hubungan bermakna antara sumber infommsi media massa, selebaranposter terhadap tingkat pengetahuan setelah umur dan pendidikan mcngontro lnya_ »

Melihat hasil pcnclitian maka masih diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan anak jalanan mengenai penyakit AIDS dengan mengoptimalkan seluruh sumber informasi yang sudah ada di lingkungan anak jalanan, disesuaikan dengan karakteristik mereka. Upaya peningkatan pcngetahdan anak jalanan mengenai AIDS pcrlu diikuti dengan upaya pencegahan lain, misalnya sosialisasi penggunaan kondom.

<hr>
 Abstract

Children have the strategic position to continue the development , they are hoped to be a qualiied human resources. They are source of nation potency and they are the future generation to catch the aim. Because of that they need the establishment and protection for optimal growth and development. The fact is very different, there are so many children live without having opportunity to get the right, specially the children come from poor family. In this condition the children must help their parents to give the income for the family. They must work, go out from the family and live at the street to be the street children, In the circle of life, the adolescent period is the very sensitive period that the children must pass away. The reproductive organ is already mature for reproductive function, but at the other side the adolescents still find the identity. This condition some times make them have a risky behavior for their health, like to do sexual intercourse. Adolescent period is very important, because adolescent period like a bridge that cross from children period to adult period with responsibility. They need the parents or the person who has a role like their parents, to take care and protect them, but adolescent street children live with their friends on the street. This condition make them is grouped to be a high risk behavior group for 1-HV/AIDS transmission. The epidemic HIV/AIDS is already spread to all over the world, including Indonesia. Prevention action is one of the strategic to tight I-IIV/AIDS, this strategic is more effective and etlicient. People will keep away from the risk behavior for HIV/AIDS transmission, if they know about HIV/AIDS. We have to give the information about HIV/AIDS specially to people with high risk behavior for HIV/AIDS transmission. The adolescent street children are the people with high risk behavior for HIV/AIDS transmission. The objective from this research is to find the image of adolescent street children about the HIV/AIDS knowledge, kind of source of information in the circle of street children, and the relationship between source of information and the knowledge about I-IIV/AIDS at adolescent street children.

This research is designed by observational cross sectional to 77 adolescent street children with quantitative approach by giving the questioner, and to 2 Focus Group Discussion for qualitative approach.

The image is resulted by univariat analysis are: 57.1% with good level of knowledge, they take an information about HIV/AIDS from mass media 74%, leaflet/poster 32.5%, formal educator (teacher, health worker) 32.5%, close circles (parent, friends, buddy/social worker for street children) 76.6%, religion leader 16.9%. The respondent characteristic are male 10-15 years old 51.9%, 16-19 years old 48.1%, religion 100% muslim, status of schooling: still go to school 10-4%, level of education: never/drop out from elementary 42.8%, graduated from elementary 35.1%, graduated from high school 22.1%. From bivariat analysis is resulted: there are not relationship between source of information and level of knowledge about HIV/AIDS, there are not relation between characteristic of adolescent street children and the level of knowledge except age ($p = 0.0025$, OR-2389), there are not relation between characteristic and source of information. Mass media, leaflet/poster, age and level of education are the candidate variables for multivariat analysis ($p < 0.25$). From multivariate analysis is resulted: there is no relationship between source of information mass media, leaflet/poster and the level of knowledge about HIV/AIDS at adolescent street children after was controlled by the age and level of education from adolescent street children.

The conclusion and suggestion from this research are: the intervention for increasing the knowledge about HIV/AIDS for adolescent street children still needed, increasing the knowledge about HIV/AIDS for adolescent street children must use all the source of information that existence in the circle of street children but must appropriate with the characteristic of street children. Giving the information must do simultaneously by socialization using condom.